

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Yuana Ria Irawan
12.0305.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :

Yuana Ria Irawan

12.0305.0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

Oleh :

Yuana Ria Irawan
12.0305.0037

Telah Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.



Magelang, 30 Juni 2016

Pembimbing I

A blue ink signature of Pembimbing I, Drs. Arie Supriyatno, M.Si.

Drs. Arie Supriyatno, M.Si.
NIK. 19560412 198503 1 002

Pembimbing II

A blue ink signature of Pembimbing II, Ela Minchah L.A., M.Psi.Psi.

Ela Minchah L.A., M.Psi.Psi.
NIK. 138706116

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka
Menyelesaikan Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatno, M.Si (Ketua / Anggota)
2. Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi (Sekretaris / Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd (Anggota)
4. Septiyati Purwandari, M.Pd (Anggota)

Mengesahkan

Dekan FKIP UMMgl

Drs. Subiyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuana Ria Irawan
NPM : 12.0305.0037
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar PKn (Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 24 Januari 2017



Yang Menyatakan

Yuana Ria Irawan
12.0305.0037

MOTTO

“Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu kebaikan orang yang beribadah atau ahli ibadah”

(H.R Ad-Dailami)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Kedua orang tuaku (Alm) Bapak Sujono dan Ibu Junafah tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberi motivasi
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PKN

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SDN Wanurejo Borobudur Magelang)

Yuana Ria Irawan

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V SD Negeri Wanurejo tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen berbentuk *True Experimental Design Type Pre test-Post test Control Group Design* dengan satu macam perlakuan yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang diambil sebanyak 48 siswa, 24 siswa kelas VA yang merupakan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan (menerapkan model pembelajaran TPS) dan 24 siswa kelas VB yang merupakan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* (sampel keseluruhan). Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes hasil belajar PKN. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai *post test* kelas eksperimen sebesar 83,29 lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol sebesar 77,37. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $3,200 > t$ tabel $2,013$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TPS dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TPS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Kabupaten Magelang.

Kata kunci: *Model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share), Hasil belajar PKN.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*)” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo. MT., yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Magelang dalam mewujudkan masa depan.
2. Drs. Subiyanto, M. Pd., yang telah memberikan ijin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan skripsi ini dan memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si., dosen pembimbing I dan Ela Minchah L.A, M.Psi.Psi dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, senantiasa memberi motivasi, dan ilmu secara tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SD Negeri Wanurejo, Bapak Kozin, S.Pd,SD. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Para sahabat seperjuangan PGSD 2012 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 24 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Hasil Belajar.....	8
B. Model Pembelajaran TPS.....	14
C. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar PKn	19
D. Kerangka Berfikir.....	20
E. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Identifikasi Variabel.....	23

B. Definisi Operasional.....	24
C. Desain Penelitian.....	25
D. Subyek Penelitian.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
F. Prosedur Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Uji Prasyarat Analisis.....	47
D. Uji Hipotesis.....	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
F. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	59
Lampiran.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian.....	25
2. Hasil Uji Validitas.....	29
3. Hasil Uji Reliabilitas.....	30
4. Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i>	32
5. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	38
6. Data Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol	39
7. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	42
8. Data Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol	44
9. Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen-Kontrol	45
10. Hasil Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn.....	47
11. Hasil Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	49
12. Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen- Kontrol	51
13. Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen- Kontrol	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	22
2. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	38
3. Diagram Batang Nilai <i>Pre-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol.	40
4. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen.....	42
5. Diagram Batang Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol	44
6. Diagram data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar PKn Kelas Eksperimen-Kontrol	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian	62
2. Surat Keterangan Penelitian.....	63
3. Silabus Pembelajaran	64
4. Lembar Validasi Guru.....	67
5. Lembar Validasi Dosen	75
6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	83
7. Soal Uji Coba	85
8. Skor Hasil Uji Validitas	95
9. Tabel Uji Validitas	97
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	98
11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	100
12. Soal Pretest dan Posttest	102
13. Kunci Jawaban	109
14. RPP 4x Pertemuan	110
15. Materi Ajar	129
16. Daftar Nama Dan Nilai Siswa Kelas Eksperimen	140
17. Daftar Nama Dan Nilai Siswa Kelas Kontrol	141
18. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	142
19. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	143
20. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	144
21. Uji T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	146
22. Uji T-Test Posttest Kelas Ekaperimen dan Kontrol	147
23. LKS	148
24. Soal Evaluasi	155
25. Hasil LKS Siswa Kelas Eksperimen	157

26. Hasil LKS Siswa Kelas Kontrol	160
27. Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen	163
28. Nilai Evaluasi Kelas Kontrol	164
29. Nilai Afektif Kelas Eksperimen	167
30. Nilai Afektif Kelas Kontrol	169
31. Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen	172
32. Nilai Psikomotorik Kelas Kontrol	173
33. Dokumentasi	174
34. Buku Bimbingan	176

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan bangsa Indonesia yang termuat dalam undang-undang dasar 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pribadi siswa, untuk mewujudkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakter siswa. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan undang-undang di atas maka diharapkan kualitas pendidikan di sekolah harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang dimana seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam penjelasan undang-undang dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang lebih identik dengan pembentukan sikap dan nilai moral. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda

menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.

Perkembangan terakhir kurikulum sekolah di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dimunculkan dengan nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disingkat PKn (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.

PKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Namun pada hakikatnya, nilai-nilai dalam PKn sudah diterapkan kepada siswa sebelum memasuki sekolah dasar, yaitu melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan hidup yang lebih baik dilingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam

menanggapi isu kewarganegaraan, (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi, (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winarno, 2014 : 18-19).

Kenyataan yang terjadi di lapangan SDN Wanurejo Borobudur menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan guru kurang optimal. Ketidak optimalan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor guru dan siswa. Faktor guru yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Dari faktor siswa, yaitu siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi PKn, masalah tersebut mempengaruhi pada hasil belajar siswa yaitu nilai ulangan yang dicapai oleh siswa di kelas V khususnya pada mata pelajaran PKn rata-rata 70 kebawah, nilai tersebut lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 7,0. Berdasarkan data nilai siswa kelas V SDN Wanurejo pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 9 siswa atau 37,5 %, sedangkan yang tidak tuntas dalam pembelajaran PKn berjumlah 15 siswa atau 62,5 %.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran PKn di kelas menjadi lebih inovatif dan bervariasi yang diharapkan dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih inovatif dan bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn, model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, model pembelajaran TPS ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif waktu tunggu. Model TPS pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dan koleganya di University of Maryland sesuai yang dikutip oleh Arends (1997), menyatakan bahwa TPS merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu (Trianto, 2010 : 81). *TPS* memiliki keunggulan pembelajaran inovatif, karena :

1. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Interaksi lebih mudah.
5. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk diskusi sebelum disampaikan di depan kelas.

6. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
7. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
8. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
9. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa hingga ide yang ada menyebar.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran PKn lebih bervariasi dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PKn di SD.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *think pair share* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan kembali model tersebut karena peneliti menilai model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar penelitian sebelumnya. Keefektifan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat di lihat dari hasil penelitian Surayya (2014) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA kelas VIII di MTs Negeri Patas tahun 2013/2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (MPK) ($F=187,110$; $p<0,05$); (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS dan KBK terhadap hasil belajar ($F=3,238$; $p>0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan kajian ilmiah. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas V SDN Wanurejo”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas 5 SDN Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PKn.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Pada akhirnya peneliti memperoleh manfaat teoritis yaitu turut mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk mengurangi rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Bertolak pada manfaat teoritis tersebut maka perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat praktis, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
- b. Menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk menambah referensi atau bahan pustaka di Universitas Muhammadiyah Magelang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar PKn SD

1. Pengertian Belajar

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin, 2010 : 162).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. (Suyono, 2012: 9).

Definisi belajar yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan yang mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari apa yang telah dipelajari siswa dalam pengalaman belajarnya. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam belajar.

Purwanto (2011: 34) hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Disampaikan oleh Bloom (Kurniawan, 2011: 13) hasil belajar digolongkan menjadi tiga bagian yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor.

Sudjana (2011 : 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Suprijono (2012: 5). Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2012: 5-7) hasil belajar berupa:

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- b. Kemampuan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Ketrampilan Motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak onjek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kurniawan, (2011: 22-23) Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah (pisiologis) dan rohaniah (psikologis) pebelajar. Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot (tonus) dan kondisi dari organ-organ khusus terutama panca indra. Panca indra adalah tempat masuknya pesan ke dalam sensory register, kuat lemahnya kemampuan panca indra akan mempengaruhi atau menentukan

kuat tidaknya pesan yang masuk ke dalam sensory register dan pengolahan arus informasi dalam sistem memori. Jika pesan yang diterima sistem pendengaran berupa gema (echoic) dan yang diterima oleh mata berupa citra (eiconic) bisa diterima dengan baik maka proses pengolahan informasi akan baik pula. Akan tetapi jika kemampuan dengar dan pengelihatian lemah, maka akan menghambat terhadap arus dan pengolahan informasi.

Kemudian unsur rohaniah. Banyak unsur psikologis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa, namun yang paling menonjol diantaranya yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada dilingkungan diri pebelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu. Kemudian lingkungan eksternal yang masuk kategori non sosial diantaranya keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari mata pelajaran. Strategi belajar bagaimana yang digunakan pebelajar ini akan berpengaruh terhadap kualitas belajar.

4. Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga Negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan jiwa dan nilai konstitusi yang berlaku (UUD 1945). Dalam penjelasan Pasal 37 (2) UU Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Al-Hakim, 2014: 8).

Secara yuridis istilah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia termuat dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 undang-undang tersebut menyatakan bahwa disetiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya dikemukakan bahwa kurikulum dan isi pendidikan yang memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan terus ditingkatkan dan dikembangkan disemua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini

ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, sebagai berikut :

1) Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat

- a) pendidikan agama,
- b) pendidikan kewarganegaraan,
- c) bahasa,
- d) matematika,
- e) ilmu pengetahuan alam,
- f) ilmu pengetahuan social,
- g) seni dan budaya,
- h) pendidikan jasmani dan olah raga,
- i) keterampilan kejujuran,
- j) muatan lokal.

2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat

- a) pendidikan agama,
- b) pendidikan kewarganegaraan,
- c) bahasa.

Berdasarkan pasal tersebut tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada warga Negara, hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang membekali siswa dengan seperangkat

pengetahuan guna mendukung peran aktif dalam masyarakat dan Negara dimasa yang akan datang (Winarno, 2014: 13-15).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan PKn untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta untuk membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan guna mendukung peran aktif dalam masyarakat dan Negara dimasa yang akan datang.

b. Tujuan pembelajaran PKn

Secara programatik, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pembentukan warga negara yang baik (*good citizen* atau *good citizenship*) sesuai dengan jiwa dan nilai Pancasila serta UUD 1945. Ditinjau dari cara kerjanya yang bergerak dalam lingkungan pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membentuk kualitas kepribadian (*desirable personal quality*) bagi warga negara yang baik (Al-Hakim, 2014: 9).

B. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas (Suprijono, 2012: 45-46).

2. Pengertian Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat menjalin kerja sama dalam kelompok siswa dalam menjawab pertanyaan dengan berpikir berpasangan. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Think Pair Share adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan-gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Trianto, 2014: 162-163).

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa di dalam model ini terdapat unsure berpikir berpasangan, melalui kegiatan yang menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Model ini dapat membuat siswa merasa senang, unsur berpikir berpasangan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

3. Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share*

(Huda, 2015: 75) manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu

- a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain,
- b. Mengoptimalkan partisipasi siswa,
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

4. Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share*

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (Trianto, 2010: 81-82) :

a. Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

b. Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat

menyatukan jawaban jika suatu pernyataan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

c. Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta siswa berpasang-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Nurhadi dalam (Latif, 2012: 7-8) Model *Think Pair Share* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan model *Think Pair Share*

a. Kelebihan model *Think Pair Share*

- 1) Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Interaksi lebih mudah.
- 5) Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk diskusi sebelum disampaikan di depan kelas.
- 6) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

- 7) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
 - 8) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
 - 9) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa hingga ide yang ada menyebar.
- b. Kelemahan model *Think Pair Share*
- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dan berbagai aktivitas.
 - 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas.
 - 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 - 4) Banyak kelompok yang melapor dan dan perlu dimonitor.
 - 5) Lebih sedikit ide yang muncul.
 - 6) Jika ada perselisihan, tidak ada pengaruh.
 - 7) Ketidak sesuaian antar waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
 - 8) Model pembelajaran *Think Pair Share* belum banyak diterapkan di sekolah.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar PKn

Model *Think Pair Share* adalah model yang tepat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena strategi ini mengandung unsur jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam berdiskusi kelas, karena semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu, agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan saat mengikuti pembelajaran dengan cara yang konvensional.

Huda (2015: 75) model *Think Pair Share* memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu untuk berfikir (*wait or thinking time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa di dalam model pembelajaran *Think Pair Share* terdapat unsur pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa diskusi kelas terdapat dan merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan, sehingga tepat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian tentang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) bukanlah penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan kembali model pembelajaran tersebut karena peneliti menilai model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian sebelumnya. Keefektifan model pembelajaran TPS ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan desain eksperimen yang dilakukan oleh Juniardi, dkk pada tahun 2012, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Gianyar”.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah (1) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar perkalian dan pembagian pecahan antara siswa yang mengikuti pembelajaran TPS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 2,116 > t_{tabel} = 1,67$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas V SDN Gugus 5 Puhu Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Kerangka Berfikir

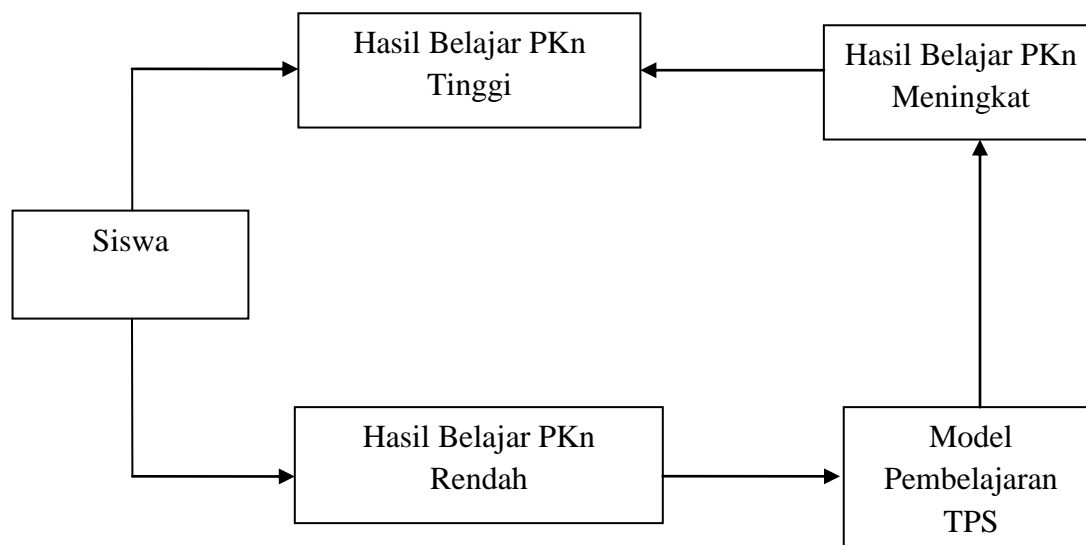
Salah satu masalah dalam pembelajaran PKn di sekolah adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah minat belajar PKn siswa rendah karena

anggapan bahwa PKn adalah pelajaran yang membosankan. Anggapan tersebut terjadi karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PKn sangat menekankan pada pembelajaran sikap atau afektif siswa. Biasanya pembelajaran PKn yang dilakukan di SD masih menerapkan metode ceramah yang monoton. Hal demikian membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Seharusnya, pembelajaran PKn dilakukan dengan cara yang menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Penerapan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah menerima dan menerapkan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman dan keaktifan siswa pada materi menghargai keputusan bersama. Dengan diterapkannya model ini siswa dapat menyiapkan materi tersebut dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dan dapat membuat siswa disiplin dalam membaca.



Gambar : 1
Sistematika Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Noor (2014: 79) Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas adapun hipotesis yang diajukan: “Model Pembelajaran Kooperatif *Think PairShare* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V SDN Wanurejo”.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena berhasil dan tidaknya sebuah penelitian tergantung pada metode yang digunakan. Banyaknya metode yang akurat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan.

Metode penelitian yang digunakan akan memudahkan peneliti dalam menentukan variabel-variabel penelitian dan penyusunan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan populasi, sampel penelitian, teknik sampling yang dikehendaki, serta desain penelitian. Agar peneliti dapat memenuhi kriteria ilmiah, maka prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data hingga analisis data diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan metode dan prosedur penelitian, maka akan dibahas tentang:

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TPS.

2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Wanurejo.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam berdiskusi kelas.

Model *Think Pair Share* dilakukan setelah guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, secara normal guru memberikan waktu 4 sampai dengan 5 menit untuk berpasangan. Pada langkah akhir, guru meminta untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Desain eksperimen adalah desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 72). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKn. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis *true experimental (true experimental design)*, dengan model *pretest – posttest control group design* dengan satu macam perlakuan, kedua kelompok diberi test awal atau *pre test* untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen di beri perlakuan (X) sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi dan post test (O_2). Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel : 1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas kontrol	O_3	-	O_4

Pre-Test Post- Test Control Group Design (Noor,2014:117)

Keterangan:

X = Ada *treatment*

- = Tidak Ada *treatment*

O_1 = Hasil *pre test* sebelum perlakuan

O_2 = Hasil *post test* setelah perlakuan

O₃ = Hasil *pre test* sebelum perlakuan

O₄ = Hasil *post test* setelah perlakuan

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah Wijaya (2013: 6) menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas unit analisis yang sedang diteliti atau keseluruhan unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Wanurejo, yang terdiri siswa kelas V A dan V B yang berjumlah 48 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah Wijaya (2013:6) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau bagian yang dipilih secara sengaja atau tidak dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A yang berjumlah 24 siswa, dan kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V B yang berjumlah 24 siswa.

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2013: 81) berpendapat bahwa teknik sampling adalah cara pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu mengambil seluruh populasi. Maka dari itu peneliti menggunakan seluruh siswa kelas V A dan V B dengan jumlah 48 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya, untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode, diantaranya dokumentasi dan tes. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya adalah dokumentasi dan tes hasil belajar.

a. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar nama dan jumlah siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Borobudur.

b. Tes

Tes digunakan sebagai instrumen pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa (Sudaryono dkk, 2013: 40). Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dibuat oleh peneliti dengan pedoman kisi-kisi silabus mata pelajaran PKn kelas V dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran PKn agar memenuhi syarat. Instrumen diuji cobakan di SD Negeri Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Noor, 2014: 132). Sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Data try out yang diperoleh segera dianalisis untuk menguji validitas instrumen tersebut. Jumlah butir pada instrumen yang digunakan tersebut adalah 40 butir soal dengan nilai N Sejumlah 22 (jumlah sampel try out). Kriteria soal yang dinyatakan valid adalah soal dengan nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) lebih dari (r_{tabel}) pada taraf signifikan 5%. Dari 24 subjek uji coba, dengan nilai r_{tabel} 0,423 dan taraf signifikan 5% diperoleh 27 soal pilihan ganda yang valid. Semua indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi soal telah terwakili oleh soal-soal yang valid tersebut.

Tabel : 2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Statistik	
Jumlah Soal	40
Jumlah Siswa	22
Nomor Soal Valid	1,2,3,7,8,9,11,12,13,14,16,18,20,22,24,25,26,27,29,30,32,33,34,35,36,38,40
Jumlah Soal Valid	27
Nomor Soal tidak Valid	4,5,6,10,15,17,19,21,23,28,31,37,39
Jumlah Soal tidak Valid	13

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis soal memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dalam perhitungan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,432 dan N sejumlah 24 pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh dari nilai alpha sebesar 0,472.

Tabel : 3
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.929	41

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e Mempersiapkan bahan ajar model pembelajaran *Think Pair Share* berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

- f Membuat kisi-kisi instrumen.
- g Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h Membuat kunci jawaban.
- i Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- j Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

- a Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b Memberikan *pretest*.
- c Melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar model pembelajaran *Kooperative Tipe Think Pair Share* kepada kelompok eksperimen.
- d Memberikan *posttest*.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut.

- a Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b Memberikan *pretest*.

- c Melaksanakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan bahan ajar berupa buku / modul dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada kelompok kontrol.
- d Memberikan *posttest*.

Tabel : 4
Jadwal Pelaksanaan

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan / Materi Pembelajaran	Keterangan
1.	Senin, 18 April 2016	08.00 - 09.15	<i>Pre Tets</i>	24 orang siswa kelas V A
2.	Rabu, 20 April 2016	07.15 – 09.00	<i>Pre Test</i>	24 orang siswa kelas V B
3.	Senin, 25 April 2016	08.00 - 09.15	<i>Treatment I</i>	Kelompok Eksperimen
4.	Senin, 2 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Treatment II</i>	Kelompok Eksperimen
5.	Senin, 9 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Treatment III</i>	Kelompok Eksperimen
6.	Senin, 16 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Treatment IV</i>	Kelas Eksperimen
6.	Senin, 23 Mei 2016	08.00 – 09.15	<i>Post Test</i>	24 orang siswa kelas V A
7.	Rabu, 25 Mei 2016	07.15 – 09.00	<i>Post Test</i>	24 orang siswa kelas V B

3. Tahap pelaporan

- a Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b Pelaporan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada software *SPSS 16 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan Uji *Levene* pada software *SPSS 16 for windows*. Data dikatakan homogen jika pada output Uji *Levene* > nilai tabel, atau harga koefisien *Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji *Levene* $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, atau harga koefisien *Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

- a. Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah.

Ho diterima apabila $\text{Sig} > 0,05$, atau $< t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila $\text{Sig} < 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dalam penelitian ini,

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan adalah model yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam berdiskusi kelas. Model *Think Pair Share* dilakukan setelah guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, secara normal guru memberikan waktu 4 sampai dengan 5 menit untuk berpasangan. Pada langkah akhir, guru meminta untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 83,29 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 77,37. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat di kemukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempengaruhi hasil belajar PKn siswa, maka dari itu sebaiknya guru melakukan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKn khususnya materi menghargai keputusan bersama untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keterampilan pemahaman berdiskusi melalui model *Think Pair Share* (TPS) sebaiknya siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dengan tepat. Siswa sebaiknya lebih aktif bertanya jika belum paham mengenai materi yang disampaikan guru. Selain itu guru dapat membimbing siswa secara individu sehingga siswa memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar optimal.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan yang mendukung pelaksanaan model *Think Pair Share* (TPS). Tidak hanya mata pelajaran PKn, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan., Hady, Nuruddin, Soegiarto, L.M., dkk. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*.Jatim: Madani.
- Baharuddin, 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Huda, Miftakhul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husni, Muhammad, W. Lasmawan, & A.A.I.N. Marhaeni.2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Pkn Kelas Iv Sd Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. e-Journal Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 Tahun 2013. Hlm.6-9.
- Juniardi, dkk. 2012. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Perkalian dan Pembagian Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Gugus V Puhu Gianyar”. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kurniawan, Deny. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: CV. Pustaka Cendikia Utama.
- Latif.Abdul, Haris. 2012. Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Materi Pemerintahan Pusat Pada Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share di Kelas IV SDN 1 Telaga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Penelitian*. Hlm. 7-8.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Sudaryono, Margono, Gaguk., & Rahayu Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, Nana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surayya, L, I W. Subagia, & I N. Tika. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. e-Journal Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha . Volume 4 Tahun 2014. Hlm. 5-9.
- Suyono, 2012.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto Ibnu Badar,. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____ 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widoyoko, Putro,Eko.2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya, Tony. 2013. *Ananliss Data Penelitian menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Winarno, 2014.*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara